



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

Jalan Raya Puputan-Komplek Nitimandala – Denpasar Bali (80235)
Telpon (0361) 223096 Fax (0361) 223095
Website : www.disperindag.baliprov.go.id

KEPUTUSAN

**KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI
BALI**

NOMOR : 56 TAHUN 2020

TENTANG

**PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM SISTEM
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI BALI**

KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI BALI,

Menimbang : bahwa dalam rangka memperlancar dan meningkatkan kualitas penyusunan dokumen perencanaan strategis, rencana kerja tahunan, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, dan pelaporan kinerja di lingkungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, perlu menetapkan Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali dengan Keputusan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan dan Kinerja Instansi Pemerintah Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah ;
6. Peraturan Pemerintah Nomor Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ;
8. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Gubernur Bali Nomor 82 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI BALI TENTANG TIM SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI BALI.**

KESATU : Membentuk Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, dengan susunan dan personalia sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini ;

KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, meliputi : Perencanaan Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan Data Kinerja dan Pelaporan Kinerja di lingkungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali;
- b. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan penyusunan dokumen Perencanaan Strategis, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, dan Pelaporan Kinerja;
- c. Mengelola data kinerja dengan cara mencatat, mengolah, dan melaporkan data kinerja;
- d. Melaksanakan pengukuran kinerja sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam lembar/ dokumen

- perjanjian kinerja setiap akhir tahun selambat-lambatnya bulan Januari pada tahun berikutnya atau sesuai ketentuan yang berlaku;
- e. Menyusun dokumen Perencanaan Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja dan Pelaporan Kinerja sesuai ketentuan yang berlaku;
 - f. Menyampaikan dokumen sebagaimana tersebut pada huruf e di atas kepada pihak-pihak terkait sesuai ketentuan yang berlaku.

KETIGA

: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Denpasar
Pada Tanggal 30 Desember 2020.

Kepala Dinas



I Wayan Jarta.

NIP. 19641111 198603 1 023

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DINAS PERDAGANGAN
DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI BALI
NOMOR 56 TAHUN 2021
TENTANG
PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN
KEANGGOTAAN TIM SISTEM
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH DINAS PEREINDUTRIAN
DAN PERDAGANGAN PROVINSI BALI.

Susunan Keanggotaan Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali.

- A. Penanggung Jawab : Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali
- B. Ketua : Sekretaris
- C. Sekretaris : Kepala Sub Bagian Penyusunan Program, Evaluasi dan Pelaporan
- D. Anggota :
1. Kepala Bidang Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri
 2. Kepala Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri
 3. Kepala Bidang Perindustrian
 4. Kepala Bidang Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga
 5. Kepala UPTD Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang
 6. Kepala UPTD Industri Olahan Pangan dan Kemasan
 7. Kepala Seksi Perencanaan Industri
 8. Kepala Seksi Pengembangan Pengolahan Pangan dan Kemasan
 9. Kepala Seksi Pengembangan Ekspor
 10. Kepala Seksi Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri
 11. Kepala Seksi Kelembagaan dan Pemberdayaan Konsumen
 12. Kepala Seksi Mutu Pelayanan Laboratorium
 13. Kepala Subbag Umum dan Kepegawaian
 14. Kepala Sub Bagian Penyusunan Program, Evaluasi dan Pelaporan.
 15. Staf Sub. Bagian Penyusunan Program, Evaluasi dan Pelaporan.

Kepala Dinas


I Wayan Jarta

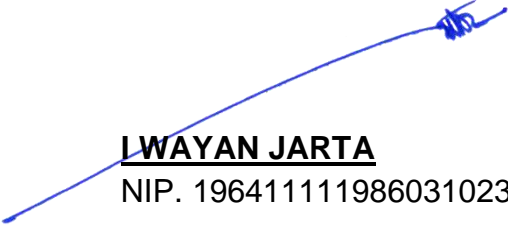
NIP. 19641111 198603 1 023

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali disusun berdasarkan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Tahun Anggaran 2020, serta Perjanjian Kinerja Tahun 2020 dan merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dan dijabarkan dalam Renstra. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Diharapkan penyajian LKjIP ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja yang berorientasi pada hasil, baik berupa *output* maupun *outcomes* di masa mendatang.

Denpasar, 30 Desember 2020
KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN
DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI
BALI,


LWAYAN JARTA
NIP. 196411111986031023

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yang memuat rencana, capaian, dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis. Sasaran dan indikator kinerja termuat dalam Perubahan Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2018-2023. Untuk mencapai sasaran tersebut, ditempuh dengan melaksanakan strategi, kebijakan, program dan kegiatan seperti telah dirumuskan dalam rencana strategis.

Ringkasan prestasi kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yang dihasilkan di tahun 2020, dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sasaran 1 : Meningkatnya Produsen Produk Sandang Lokal Bali, dengan indikator kinerja :
 1. Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh, capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 7 atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target.
- b. Sasaran 2 : Meningkatnya Industri Kreatif yang tumbuh dan berkembang dengan indikator kinerja:
 2. Persentase industri kreatif yang tumbuh dan berkembang. Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 1,5 % atau sebesar 100 % jika dibandingkan dengan target.
- c. Sasaran 3 : Berkembangnya Komoditi Olahan Pangan dengan indikator kinerja:

1. Jumlah Komoditi Olahan pangan yang Tumbuh dan Berkembang. Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 7 Produk Olahan dengan capaian 100% jika dibandingkan dengan target.
- d. Sasaran 4 : Meningkatnya Pasar yang dikembangkan, dengan indikator kinerja:
 1. Jumlah pasar yang dikembangkan. Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 8 Pasar atau sebesar 100 % jika dibandingkan dengan target.
- e. Sasaran 5 : Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali dengan indikator :
 1. Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal Bali Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 40 Toko atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target.
- f. Sasaran 6 : Meningkatnya produk lokal krama bali yang menggunakan branding bali terserap pasar dengan indikator :
 2. Jumlah Produk lokal krama Bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar. Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 111 produk atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target.
- g. Sasaran 7 : Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar dengan indikator :
 1. Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 25% atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target.
- h. Sasaran 8 : Meningkatnya Perlindungan Konsumen dengan indikator :

1. Indeks Keberdayaan Konsumen Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 19,16% atau sebesar 51,79% jika dibandingkan dengan target.
 - i. Sasaran 9 : Meningkatnya Nilai Ekspor Industri Kreatif dengan indikator :
 1. Persentase Nilai ekspor industri kreatif Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah -21,55% atau sebesar -10,5% jika dibandingkan dengan target.
 - j. Sasaran 10 : Meningkatnya Pelayanan Penguji Mutu Barang dengan indikator:
 1. Jumlah Barang yang Tersertifikasi Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 55 atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target.

Selain pencapaian sasaran strategis, pencapaian kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali juga ditunjukkan oleh pencapaian target Pelaksanaan Program Pendukung.

Evaluasi atas pencapaian kinerja dan permasalahan yang ditemui pada setiap sasaran menunjukkan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali ke depan. **Pertama**, tantangan yang dihadapi dalam Meningkatnya Produktifitas Industri antara lain semakin banyaknya produk-produk kerajinan Bali yang mudah ditiru dan dapat diproduksi dalam jumlah banyak dengan harga yang lebih murah serta cepatnya perubahan selera pasar. **Kedua**, tantangan yang dihadapi dalam Terjaganya Harga Kebutuhan Bahan Pokok antara lain melonjaknya harga kebutuhan bahan pokok

tertentu terutama pada hari raya, hari libur,serta terjadinya anomali cuaca yang menyebabkan terganggunya ketersediaan bahan pokok. **Ketiga**, tantangan yang dihadapi dalam Meningkatnya Ekspor antara lain banyaknya muncul negara-negara pesaing dengan jenis produk sama, kualitas lebih bagus dan harga lebih murah serta keterbatasan kemampuan eksportir memanfaatkan paket kebijakan ekspor. **Keempat**, tantangan yang dihadapi dalam Meningkatnya Pemberdayaan Konsumen antara lain masih banyaknya barang-barang beredar tidak sesuai ketentuan/standar/SNI. **Kelima**, tantangan yang dihadapi dalam Meningkatnya Komoditi Olahan pangan antara lain masih rendahnya pengetahuan pelaku usaha terkait desain kemasan dan produk.

Hasil evaluasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini penting dipergunakan sebagai pijakan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dalam perbaikan kinerja di tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Struktur Organisasi	2
1.2 Tugas Pokok dan Fungsi.....	3
1.3 Keadaan Pegawai	4
1.4 Sarana dan Prasarana	6
1.5 Isu-Isu Strategi.....	7
1.6 Keuangan.....	8
1.7 Sistematis Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan	10
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	12
2.1 Rencana Strategik.....	12
2.2 Perjanjian Kinerja	21
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	26
3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020.....	27
3.2 Analisa Capaian Kinerja Tahun 2019	33
3.3 Aspek Keuangan.....	64
BAB IV PENUTUP	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1.1 Data Pegawai Disdagperin Berdasarkan Golongan	5
Tabel 1.2 Data Pegawai Disdagperin Berdasarkan Pendidikan.....	5
Tabel 1.3 Data sarana dan prasarana Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.....	6
Tabel 1.4 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Tahun 2020 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.....	9
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	22
Tabel 3.1 Kriteria Nilai	26
Tabel 3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 1	27
Tabel 3.3 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 2	28
Tabel 3.4 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 3	28
Tabel 3.5 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 4	29
Tabel 3.6 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 5	30
Tabel 3.7 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 6	30
Tabel 3.8 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 7	31
Tabel 3.9 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 8	31
Tabel 3.10 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 9	32
Tabel 3.11 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 10	33
Tabel 3.12 Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 1	34
Tabel 3.13 Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 2	35
Tabel 3.14 Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 3	45
Tabel 3.15 Data Pelaku Usaha Industri yang Telah di Fasilitasi dalam proses pendaftaran merek dagang (HKI) melalui kuota klinik HKI Kemenperin	45

Tabel 3.15	Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 4	47
Tabel 3.16	Perkembangan Harga Kebutuhan Bahan Pokok	49
Tabel 3.17	Data Pasar Tradisional dan Pasar Modern Provinsi Bali.....	50
Tabel 3.18	Data Distributor, Sub Distributor dan Agen Provinsi Bali.....	51
Tabel 3.19	Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 5	52
Tabel 3.20	Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 6	53
Tabel 3.21	Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 7	54
Tabel 3.22	Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 8	55
Tabel 3.23	Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 9	59
Tabel 3.24	Perkembangan Ekspor Provinsi Bali Dari Tahun 2016 – 2020.....	60
Tabel 3.25	Jumlah Eksportir Bali 2020	62
Tabel 3.26	Pameran Yang Dilaksanakan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali	63
Tabel 3.25	Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020 Sasaran 10	63
Tabel 3.26	Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Tahun 2020 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.....	64

DAFTAR GRAFIK**HALAMAN**

Tabel 3.1	Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Bali pada Tahun 2016 – 2020	36
Tabel 3.2	Perkembangan Jumlah Tenaga kerja Sektor Industri Bali pada Tahun 2016 – 2020	37
Tabel 3.3	Perkembangan Jumlah Nilai Investasi Sektor Industri Bali pada Tahun 2016 – 2020	38
Tabel 3.4	Perkembangan Nilai Produksi Industri Bali pada Tahun 2016 – 2020	39
Tabel 3.5	Perkembangan Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Bali pada Tahun 2015 – 2019.....	4

BAB I

PENDAHULUAN

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2020 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia. Dengan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2020 diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.
2. Mendorong Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali untuk meningkatkan kinerjanya.

1.1 Struktur Organisasi

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 58 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali merupakan unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan susunan organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat
 - Sekretaris
 - Subag Penyusunan Program, Evaluasi dan Pelaporan
 - Subag Umum dan Kepegawaian
 - Subag Keuangan
- c. Bidang Perindustrian
 - Seksi Industri Agro
 - Seksi Industri Aneka dan Kerajinan
 - Seksi Industri Logam , Mesin dan Elektronika
- d. Bidang Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri
 - Seksi Sarana dan Pelaku Distribusi
 - Seksi Pengendalian Barang Pokok dan Barang Penting
 - Seksi Pemasaran Produk Dalam Negeri
- e. Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri
 - Seksi ekspor
 - Seksi Impor

- Seksi Promosi
- f. Bidang Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga
- Seksi Pengawasan Barang dan Jasa
 - Seksi Kelembagaan dan Pemberdayaan Konsumen
 - Seksi Tertib Niaga

Susunan Organisasi UPT di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah sebagai berikut ini :

- a. UPT Industri Olahan Pangan Kemasan
- Sub Bagian Tata Usaha
 - Kepala Seksi Pengembangan Pengelolaan Pangan dan Kemasan
 - Kelompok Jabatan Fungsional
- b. UPT Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang
- Sub Bagian Tata Usaha
 - Kepala Seksi Mutu Pelayanan Laboratorium
 - Kelompok Jabatan Fungsional

1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 58 Tahun 2019 tentang Peraturan Gubernur Bali Nomor 58 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali , Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mempunyai tugas pokok : Melaksanakan urusan pemerintah bidang Perindustrian dan Perdagangan yang menjadi kewenangan daerah dan serta kewenangan dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mempunyai fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis di Bidang Perindustrian dan Perdagangan yang menjadi kewenangan Provinsi;
- b. pelaksanaan kebijakan di Bidang Perindustrian dan Perdagangan yang menjadi kewenangan Provinsi;
- c. penyelenggaraan administrasi Dinas di Bidang Perindustrian dan Perdagangan;
- d. penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan Dinas; dan
- e. penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya

1.3 Keadaan Pegawai

Pegawai sebagai aset dan unsur utama dalam organisasi memegang peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi. Semua unsur sumber daya organisasi tidak akan berfungsi tanpa ditangani oleh manusia yang merupakan penggerak utama jalannya organisasi. Tanpa didukung dengan kinerja yang baik atau tinggi dari aparatur, suatu organisasi akan mengalami kesulitan dalam proses pencapaian tujuannya. Peningkatan profesionalisme pegawai dimaksudkan untuk mewujudkan sumber daya aparatur yang handal dan berkompeten dengan bidang tugasnya. Pelaksanaan tugas-tugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali didukung 84 pegawai. Berdasarkan Golongan Pegawai Negeri Sipil pada Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali terdiri dari :

Tabel 1.1
Data Pegawai Disdagperin Berdasarkan Golongan

No.	Jabatan	Jumlah Pegawai
		(orang)
1	Golongan IV	20
2	Golongan III	55
3	Golongan II	9
	Jumlah	84

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali tahun 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan maka Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Pegawai Disdagperin Berdasarkan Pendidikan

No.	Jabatan	Jumlah Pegawai	
		(orang)	(%)
1	Pasca Sarjana (S2)	22	29,19
2	Sarjana (S1)	38	46,18
3	SLTA	22	25
4	SMP	1	1,13
5	SD	1	1,13
	Jumlah	84	100

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali tahun 2020

1.4 Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan tugas-tugas di lapangan didukung sarana dan prasarana berupa :

Tabel 1.3
Data sarana dan prasarana Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Provinsi Bali

No.	Jenis	Jumlah
1.	Gedung	3 unit
2.	Kendaraan roda empat	10 unit
3.	Kendaraan roda dua	14 unit
4.	Website	1 unit
5.	Laboratorium	1 unit

Untuk mendukung komunikasi antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dengan stakeholder dan juga dalam rangka melaksanakan tugas terkait dengan informasi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali memiliki website dinas dengan alamat: <http://www.disperindag.baliprov.go.id/>. Sarana dan prasarana yang ada dipergunakan seoptimal mungkin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun sarana yang ada belum mencukupi dalam melaksanakan tugas, termasuk juga peralatan laboratorium yang kurang memadai dalam melakukan pelayanan pengujian. Sarana dan prasarana kerja masing-masing bidang/seksi/subbagian/ seperti Komputer/Laptop masih belum memadai seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang terkini sehingga menyebabkan kinerja aparatur menjadi kurang optimal. Untuk

meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat, perlu adanya penambahan sarana dan prasarana peralatan kantor yang mengarah ke perkantoran modern berbasis Teknologi Informasi (TI). Di samping itu dirasakan keterbatasan juga terhadap bahan pustaka, meubelair dan komputer untuk pelayanan informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

1.5 Isu-Isu Strategis

Agar pengembangan dan pembinaan sektor industri dan perdagangan menjadi lebih efektif dan efisien diperlukan pemahaman terhadap kondisi atau aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan dan pembinaan tersebut. Kondisi/aspek yang dampaknya signifikan, perlu dirumuskan menjadi isu strategis dan dikedepankan dalam perencanaan pembangunan. Hal ini diperlukan dalam rangka mengantisipasi adanya kegagalan atau kelemahan yang menimbulkan kerugian lebih besar serta pemanfaatan adanya peluang secara optimal. Permasalahan pembangunan pada bidang ekonomi yang meliputi perindustrian dan perdagangan sebagai berikut:

- a. Perdagangan
 - 1) Akses pasar dan jaringan pemasaran lemah;
 - 2) Infrastruktur perdagangan masih kurang mendukung;
 - 3) Kesadaran produsen dan konsumen tentang tertib niaga dan perlindungan konsumen masih kurang;
 - 4) Terbatasnya kemampuan pelaku usaha yang berorientasi ekspor;
 - 5) Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk dalam negeri;
 - 6) Belum optimalnya pengamanan dan penguatan pasar domestik.

b. Perindustrian

- 1) Daya saing produk Industri Bali masih lemah;
- 2) Keterbatasan bahan baku industri produk lokal maupun ekspor yang tersedia;
- 3) Sistem pengembangan Industri belum komprehensif dan berkelanjutan;
- 4) Belum optimalnya peningkatan kualitas produk melalui standarisasi dan sertifikasi produk serta perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI);
- 5) Kemampuan informasi teknologi industri masih lemah.

Dalam penjabarannya sesuai dengan tugas pengembangan sektor industri dan perdagangan, maka dilakukan analisis Isu-Isu Strategis yang dapat digunakan sebagai landasan untuk melaksanakan program kegiatan di sektor Industri dan Perdagangan dari tahun 2018 – 2023.

Adapun isu-isu strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali antara lain:

1. Masih rendahnya pemasaran produk lokal;
2. Masih berfluktuasinya harga kebutuhan bahan pokok;
3. Belum optimalnya pertumbuhan ekspor non migas di provinsi Bali;
4. Masih rendahnya kesadaran dan pemahaman pentingnya hak konsumen;
5. Masih lemahnya daya saing produk industri Bali.

1.6 Keuangan

Pelaksanaan urusan Pemerintah Daerah di bidang Perindustrian dan Perdagangan, serta kewenangan dekonsentrasi yang diberikan oleh Pemerintah

dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut didanai oleh APBD, APBN. Selain itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali juga memiliki kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.6.1 Sumber Dana APBD

Pagu Anggaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dari sumber dana APBD tahun 2020 baik Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung sebesar Rp. 18.085.477.506,20,- Adapun realisasi anggaran tahun 2020 sebesar Rp. 18.439.164.944,00,- dengan persentase 100%.

1.6.2 Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Tahun 2020 :

Tabel 1.4
Anggaran dan Realisasi Pendapatan Tahun 2020
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	
		(Rp.)	(Rp.)	(%)
1	2	3	4	5
	Pendapatan	21.600.000,00	42.200.000,00	195,37
1.	Pendapatan Asli Daerah	21.600.000,00	42.200.000,00	195,37

1.7 Sistematika Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Provinsi Bali tahun 2020 adalah sebagai berikut:

RINGKASAN EKSEKUTIF memuat :

- a. Pada bagian ini disajikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis serta sejauh mana instansi pemerintah mencapai tujuan dan sasaran utama tersebut serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya;
- b. Disebutkan pula langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat tentang alasan disusun LKjIP/manfaat LKjIP, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Perindustrian dan Perdagangan dan Provinsi Bali, Potensi yang menjadi ruang lingkup OPD dan Sistematika penulisan LKjIP.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Pada bagian ini disajikan gambaran singkat mengenai rencana strategis, rencana kinerja tahunan dan perjanjian kinerja. Pada awal bab disajikan gambaran secara singkat sasaran utama yang ingin diraih instansi pada tahun yang bersangkutan.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bagian ini disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja. Termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis perbandingan data kinerja secara memadai, keberhasilan/kegagalan, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan rencana dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan tupoksi atau tugas-tugas lainnya dalam rangka mencapai sasaran/tujuan organisasi yang telah ditetapkan, termasuk analisis tentang capaian indikator kinerja dan efisiensi.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan secara umum tentang keberhasilan/kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja instansi yang bersangkutan serta strategi pemecahan masalah.

LAMPIRAN



BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Rencana Strategik

Rencana Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul, melalui proses suatu rencana yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan.

A. Visi

Pemerintah Provinsi Bali 2018 – 2023 dalam periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) memiliki *Visi “Nangun Sat Kerthi Loka Bali”*.

Dalam Mewujudkan Visi tersebut ditempuh melalui 22 (dua puluh dua) Misi Pembangunan Bali yang menjadi arah kebijakan Pembangunan Bali sebagai pelaksanaan Pola Pembangunan Semesta Berencana :

1. Memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam jumlah dan kualitas yang memadai bagi kehidupan Krama Bali.
2. Mewujudkan kemandirian pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau, merata, adil dan berkualitas serta didukung dengan pengembangan sistem dan data base riwayat kesehatan Krama Bali berbasis kecamatan.



4. Memastikan tersedianya pelayanan pendidikan yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas serta melaksanakan wajib belajar 12 tahun.
5. Mengembangkan sistem pendidikan dasar dan pendidikan menengah berbasis keagamaan Hindu dalam bentuk Pasraman di Desa Pakraman/Desa Adat.
6. Mengembangkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi yaitu berkualitas dan berintegritas: bermutu, profesional dan bermoral serta memiliki jati diri yang kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali.
7. Mengembangkan sistem jaminan sosial secara komprehensif dan terintegrasi bagi kehidupan Krama Bali sejak mulai kelahiran, tumbuh dan berkembang sampai akhir masa kehidupannya.
8. Menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, berkualitas dan memiliki daya saing tinggi serta memperluas akses kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri.
9. Mengembangkan sistem jaminan sosial dan perlindungan tenaga kerja yang komprehensif, mudah dijangkau, bermutu, dan terintegrasi bagi Krama Bali yang bekerja di dalam dan di luar negeri.
10. Memajukan kebudayaan Bali melalui peningkatan perlindungan, pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan nilai-nilai adat, agama, tradisi, seni, dan budaya Krama Bali.
11. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali secara sakala dan niskala berdasarkan nilai-nilai filsafat Sad Kertih yaitu Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih.



12. Memperkuat kedudukan, tugas dan fungsi Desa Pakraman/ Desa Adat dalam menyelenggarakan kehidupan krama Bali yang meliputi Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan.
13. Mengembangkan destinasi dan produk pariwisata baru berbasis budaya dan berpihak kepada rakyat yang terintegrasi antar kabupaten/kota se-Bali.
14. Meningkatkan promosi pariwisata Bali di dalam dan di luar negeri secara bersinergi antar kabupaten/kota se-Bali dengan mengembangkan inovasi dan kreatifitas baru.
15. Meningkatkan standar kualitas pelayanan kepariwisataan secara komprehensif.
16. Membangun dan mengembangkan pusat-pusat perekonomian baru sesuai dengan potensi kabupaten/kota di Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas.
17. Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis budaya (branding Bali) untuk memperkuat perekonomian Krama Bali.
18. Meningkatkan pembangunan infrastruktur (darat, laut dan udara) secara terintegrasi serta konektivitas antar wilayah untuk mendukung pembangunan perekonomian serta akses dan mutu pelayanan publik di Bali.
19. Mengembangkan sistem keamanan terpadu yang ditopang dengan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang memadai untuk



menjaga keamanan daerah dan Krama Bali serta keamanan para wisatawan.

20. Mewujudkan kehidupan Krama Bali yang demokratis dan berkeadilan dengan memperkuat budaya hukum, budaya politik dan kesetaraan gender dengan memperhatikan nilai-nilai budaya Bali.
21. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali, menata wilayah, dan lingkungan yang, hijau, indah, dan bersih.
22. Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan daerah yang efektif efisien, terbuka, transparan, akuntabel dan bersih serta meningkatkan pelayanan publik terpadu yang cepat, pasti dan murah.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dalam rangka menentukan cita-cita dan citra yang ingin dicapai dalam jangka menengah dan panjang, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali mendukung 3 misi :

1. Misi 1 : Memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam jumlah dan kualitas yang memadai bagi kehidupan Krama Bali.
2. Misi 16 : Membangun dan mengembangkan pusat-pusat perekonomian baru sesuai dengan potensi kabupaten/kota di Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas.
3. Misi 17 : Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis budaya (branding Bali) untuk memperkuat perekonomian Krama Bali.



B. Tujuan, Sasaran dan Kebijakan

1. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Tujuan ini menggambarkan arah strategis dan merupakan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan aktifitas dalam melaksanakan misi.

Berdasarkan Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Bali, maka dapat dikemukakan tujuan sektor industri dan perdagangan tahun 2018-2019, yaitu:

- a. Meningkatnya daya saing ekonomi lokal
- b. Meningkatnya kualitas IKM branding Bali berorientasi ekspor

2. Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu yang memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai.

Untuk masing-masing tujuan di atas ditetapkan sasaran yang ingin dicapai sebagai berikut :

- Sasaran 1 : Meningkatnya Produsen Produk Sandang Lokal Bali
- Sasaran 2 : Meningkatnya Industri Kreatif yang tumbuh dan berkembang
- Sasaran 3 : Berkembangnya Komoditi Olahan Pangan
- Sasaran 4 : Meningkatnya Pasar yang dikembangkan
- Sasaran 5 : Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali
- Sasaran 6 : Meningkatnya produk lokal krama bali yang menggunakan branding bali terserap pasar



- Sasaran 7 : Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar
- Sasaran 8 : Meningkatnya Perlindungan Konsumen
- Sasaran 9 : Meningkatnya Nilai Ekspor Industri Kreatif
- Sasaran 10 : Meningkatnya Pelayanan Penguji Mutu Barang

3. Strategi dan Kebijakan

3.1 Strategi

Sejalan dengan upaya mewujudkan Nangun Sat Kerthi Loka Bali yaitu Bali yang menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya, untuk mewujudkan kehidupan krama Bali yang sejahter dan bahagia, sekala-niskala menuju kehidupan krama dan gumi Bali sesuai dengan prinsip Trisakti Bung Karno: Berdaulat secara politik, Berdikari secara ekonomi, dan Berkepribadian dalam kebudayaan melalui pembangunan secara terpola, menyeluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila 1 Juni 1945, maka strategi pengembangan industri dan perdagangan, diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Memprioritaskan pembinaan Industri yang berorientasi ekspor, berdasarkan Kompetensi Inti Daerahnya masing-masing. Peningkatan keterampilan para pengrajin melalui pelatihan dan magang. Selain itu pula menggunakan sistem kluster dan fokus pada satu desa satu produk (OVOP).
2. Mengkordinasikan tersedianya bahan baku industri kerajinan. Memfasilitasi adanya kerjasama dengan daerah lain sebagai penghasil bahan baku yang dibutuhkan oleh para pengrajin.



3. Memfasilitasi pemasyarakatan teknologi industri, menyarankan agar para pengusaha/pengrajin mau dan dapat menggunakan teknologi tepat guna (TTG) sehingga terwujud efisiensi produksi.
4. Mengupayakan bantuan tenaga ahli teknik dan desain untuk diversifikasi produk. Memfasilitasi agar para pengrajin mendapat bantuan tenaga yang ahli dibidang teknik dan desain produk kerajinan, sehingga mampu menghasilkan inovasi produk dengan desain yang memenuhi selera pasar dan dapat bersaing dipasar global.
5. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI), melakukan sosialisasi dan bimbingan melalui pembentukan klinik HKI.
6. Melakukan fasilitasi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya kelompok industri kreatif, meliputi 15 sub sektor yaitu periklanan, arsitektur, animasi, kerajinan, desain, fashion, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan/percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi & radio, riset dan pengembangan.
7. Memfasilitasi peningkatan promosi maupun pemasaran. Mengupayakan agar para produsen/pedagang dapat mempromosikan sekaligus menjual produknya di beberapa daerah di Indonesia, serta di beberapa negara lain yang dipandang potensial sebagai pangsa pasar ekspor. Selain itu sebaiknya Provinsi Bali mempunyai fasilitas tempat pameran bertaraf internasional sehingga para pengusaha dapat melakukan pameran/promosi di Bali dan tidak harus berpameran di daerah lain atau negara lain. Bahkan daerah lainpun dapat berpameran di Bali , hal ini disebabkan nama Bali yang sudah terkenal di tingkat nasional dan internasional, dimana Bali dapat menjadi market point. Dengan terbangunnya pameran bertaraf internasional pameran/promosi dapat



ditingkatkan jumlah pesertanya maupun intensitas pelaksanaannya dengan biaya yang lebih ringan, dapat pula pemerintah meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk memenuhi selera pasar juga dapat direncanakan untuk membangun sebuah design centre sebagai tempat pengembangan design yang mengikuti selera pasar.

8. Memfasilitasi Peningkatan efektifitas dan efisiensi perdagangan
Mengupayakan peningkatan perlindungan konsumen, dan memperkuat sistem pengawasan barang dan jasa. Pelaksanaannya dilakukan melalui program perkuatan sistem dan pelaksanaan pengawasan barang beredar terutama barang-barang yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, keamanan, lingkungan (K3L), tertib usaha, dan tertib ukur. Optimalisasi peran laboratorium pengujian dan sertifikasi mutu barang. Mengupayakan adanya integritas pasar yang baik, tertib, teratur, dipercaya dan pembentukan harga yang transparan merupakan salah satu cerminan terhadap tingkat efektivitas mekanisme pasar. Lancarnya distribusi barang, tersedianya stock secara berkesinambungan serta tidak adanya beban distribusi yang tidak resmi dan berlebihan merupakan wujud dari mekanisme perdagangan yang efisien.
9. Memfasilitasi pengembangan ekspor. Selain komoditi kerajinan yang sangat potensial sebagai komoditi ekspor, di Bali juga diupayakan pengembangan komoditi agro, mengingat pangsa pasar yang cukup banyak, lahan pertanian untuk agro bisnis cukup luas dan cukup subur.
10. Melakukan pembinaan kepada para eksportir maupun calon eksportir dalam rangka peningkatan SDM.
11. Mengupayakan peningkatan pelayanan informasi.



12. Menyediakan dan memberikan berbagai informasi mengenai kebijakan maupun teknis pelaksanaan berkenaan dengan sektor industri dan perdagangan, bagi masyarakat, lembaga/ instansi yang membutuhkan.
13. Melakukan sosialisasi peraturan-peraturan kepada pelaku usaha baik importir maupun eksportir.
14. Peningkatan peran kelembagaan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada eksportir dan importir.
15. Pembinaan untuk peningkatan daya saing produk unggulan daerah.
16. Peningkatan akses pasar ke negara-negara target ekspor melalui promosi.
17. Melakukan pengembangan pasar dengan pengamatan terhadap pasar potensial, segmen pasar, pemasok dan pesaing.
18. Melaksanakan sinkronisasi dan koordinasi dengan *Stakeholders* dalam rangka masukan untuk kerjasama perdagangan internasional.

3.2 Kebijakan

Sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan untuk mencapai keberhasilan perlu ditetapkan kebijakan yang ditempuh melalui sasaran yang satu dengan yang lainnya saling terkait guna menentukan kebijakan.

Kebijakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali adalah :

1. Mengembangkan Industri berdaya saing tinggi yang berbasis kompetensi inti daerah melalui berbagai usaha perbaikan mutu, desain dan akses pasar serta peningkatan sumber daya manusia, dengan memanfaatkan kemampuan teknologi.



2. Mengembangkan Industri hijau yang dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam rangka mendukung menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau.
3. Mengembangkan Sistem Informasi Industri yang terintegrasi meliputi unsur Institusi, Sumber Daya Manusia, Basis Data, Perangkat Keras dan Lunak, serta jaringan komunikasi data yang terkait satu sama lain dengan tujuan untuk penyampaian, pengolahan, penyajian, pelayanan serta penyebarluasan data dan informasi industri.
4. Menetapkan target ekspor Daerah, mendorong peningkatan kualitas produk ekspor yang bernilai tambah tinggi, meningkatkan kemudahan fasilitasi pelayanan publik, memanfaatkan hasil kerjasama perdagangan internasional, mendorong para pengusaha untuk menjadi eksportir dan meningkatkan partisipasi pengusaha Bali dalam jaringan global dan promosi
5. Menjaga ketersediaan dan distribusi serta stabilitas harga kebutuhan barang pokok dan barang penting
6. Meningkatkan sosialisasi untuk membentuk konsumen cerdas dan melakukan pengawasan perlindungan konsumen.

2.2 Perjanjian Kinerja

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan



kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, beserta target kinerja dan anggaran.

Dalam penyusunan perjanjian kinerja instansi mengacu pada Renstra, RKT, IKU, dan anggaran atau DPA. Pada tahun 2020 telah dilaksanakan berbagai kegiatan yang dibiayai melalui dana : Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali No.918/019/DPA/2020, tanggal 2 Januari 2020, adapun perjanjian kinerja berdasarkan tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan utama (yang menunjukkan *core bussines* SKPD) Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
Meningkatnya Produsen Produk Sandang Lokal Bali	Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh	7
Meningkatnya Industri Kreatif yang tumbuh dan berkembang	Persentase industri kreatif yang tumbuh dan berkembang	1,5%
Berkembangnya Komoditi Olahan Pangan	Jumlah Komoditi Olahan Pangan yang tumbuh dan Berkembang	7 Produk Olahan
Meningkatnya Pasar yang dikembangkan	Jumlah pasar yang dikembangkan	8



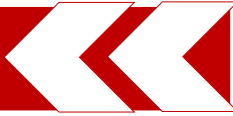
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali	Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal Bali	40
Meningkatnya produk lokal krama bali yang menggunakan branding bali terserap pasar	Jumlah Produk lokal krama Bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar	111
Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar	Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar	25%
Meningkatnya Perlindungan Konsumen	Indeks Keberdayaan Konsumen	32,03
Meningkatnya Nilai Ekspor Industri Kreatif	Persentase Nilai ekspor industri kreatif	2%
Meningkatnya Pelayanan Penguji Mutu Barang	Jumlah Barang yang Tersertifikasi	48

Untuk mendukung pelaksanaan program prioritas dan pendukung dapat dijabarkan anggaran yang mendukung kinerja pada tahun 2020 seperti tabel berikut :

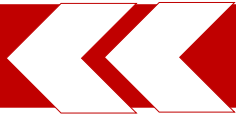
	Program Prioritas	Anggaran	Keterangan
1	Program Peningkatan Produksi Sandang Lokal Bali	89.176.000,00	(APBD)



	Program Prioritas	Anggaran	Keterangan
2	Program Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Rakyat	3.460.926.008,00	(APBD)
3	Program Penumbuhan dan Pengembangan Industri Olahan Pangan	733.840.288,00	(APBD)
4	Pengembangan Sarana Distribusi Perdagangan	125.228.000,00	(APBD)
5	Program Peningkatan Aksesibilitas Produk Sandang Lokal Bali	99.200.000,00	(APBD)
6	Program Pengembangan Produk Lokal Krama Bali	480.628.000,00	(APBD)
7	Program Penguatan Distribusi Produk Lokal	75.964.000,00	(APBD)
8.	Program Perlindungan Konsumen	1.039.916.850,00	(APBD)
9.	Program Peningkatan Ekspor Industri Kreatif	1.465.926.116,00	(APBD)
10	Program Pengembangan Pelayanan Pengujian Mutu Barang	649.994.930,00	(APBD)
	Program Pendukung		
1	Program Peningkatan Akuntabilitas Capaian Kinerja	6.117.927.752,00	(APBD)



Program Prioritas	Anggaran	Keterangan
Program APBN	Anggaran	Keterangan
1. Program Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah dan Aneka	Rp. 2.206.892.000,00	(APBN)
2. Program Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri	Rp. 2.409.223.000,00	(APBN)
3. Program Peningkatan Perdagangan Luar Negeri	Rp. 1.384.228.000,00	(APBN)



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

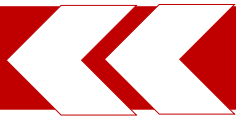
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali tahun 2020 yang telah disepakati. Untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja, dilakukan pengumpulan data kinerja yang hasilnya dapat memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja yaitu:

TABEL 3.1
KRITERIA NILAI

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Nilai Realisasi Kinerja	Kode
1.	$91 \leq 100$	Sangat Baik	Hijau Tua
2.	$76 \leq 90$	Tinggi	Hijau Muda
3.	$66 \leq 75$	Sedang	Kuning Tua
4.	$51 \leq 65$	Rendah	Kuning Muda
5.	≤ 50	Sangat Rendah	Merah

Berdasarkan Permendagri Nomor 54 Tahun 2010

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut:



3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020

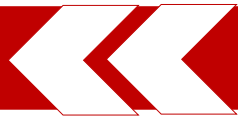
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mempunyai lima sasaran utama dalam meningkatkan kinerja berdasarkan Tugas dan Fungsi dari perangkat Daerah yang membidangi Urusan Perdagangan dan Urusan Perindustrian. Sasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali merupakan proses perencanaan strategis dan ditetapkan untuk dapat menjamin suksesnya pelaksanaan jangka panjang yang sifatnya menyeluruh serta untuk memudahkan pengendalian dan pemantauan kinerja perangkat daerah. Adapun lima sasaran yang dimaksud antara lain :

TABEL 3.2
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 1

SASARAN 1 : Meningkatnya Produsen Produk Sandang Lokal Bali				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh	7	5	7	100%

Pada sasaran 1 Meningkatkan Produktifitas Industri ditetapkan satu indikator kinerja yaitu :

- a. Pada tahun 2020 indikator Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh tercapai sebanyak 7 Produsen Produk sandang.



TABEL 3.3
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 2

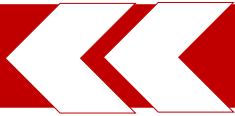
SASARAN 2 : Meningkatnya Industri Kreatif yang tumbuh dan berkembang				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Indeks Peningkatan Produksi	-	3,5 %	-	-
Persentase industri kreatif yang tumbuh dan berkembang	1,5%	-	1,5%	100%

Indikator kinerja Meningkatnya Industri Kreatif yang tumbuh dan berkembang ditetapkan sebagai berikut :

- Indeks peningkatan produksi (dengan target 3,5%). Target Indikator tersebut dapat di hitung dengan cara = (Nilai produksi industri tahun n - nilai produksi industri tahun n-1 / nilai produksi industri tahun n-1 x 100%).
- Tahun 2020 Persentase industri kreatif yang tumbuh dan berkembang dapat tumbuh sebesar 1,5% sehingga tercapai 100% dari target yang telah ditentukan sebesar 1,5%.

TABEL 3.4
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 3

SASARAN 3 : Berkembangnya Komoditi Olahan Pangan				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah Komoditi Olahan pangan yang Tumbuh dan Berkembang	7 Produk Olahan	5 Produk Olahan	7 Produk Olahan	100%



Indikator kinerja sasaran **Berkembangnya Komoditi Olahan Pangan** ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2020 Jumlah Komoditi Olahan Pangan yang tumbuh dan Berkembang meningkat sebanyak 7 Produk Olahan sehingga tercapai 100% dari target yang ditetapkan sebanyak 7 Produk Olahan, jumlah pertumbuhan pada tahun 2020 lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 5 Produk Olahan.

TABEL 3.5
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 4

SASARAN 4 : Meningkatnya Pasar yang dikembangkan				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah pasar yang dikembangkan	8 Pasar	-	- Pasar	0%

Indikator kinerja sasaran Meningkatkan Pasar yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Jumlah pasar yang dikembangkan tercapai sebanyak 8 pasar dari target yang ditentukan sebanyak 8 pasar sehingga capaian target sebesar 100%. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2020 melalui pembinaan.



TABEL 3.6
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 5

SASARAN 5 : Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal Bali	40 Toko	-	40 Toko	100%

Indikator kinerja sasaran Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

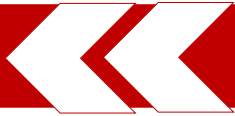
- a. Pada Tahun 2020 Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal Bali tercapai sebanyak 40 toko dari target yang ditentukan 40 toko atau terealisasi sebesar 100%.

TABEL 3.7
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 6

SASARAN 6 : Meningkatnya produk lokal krama bali yang menggunakan branding bali terserap pasar				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah Produk lokal krama Bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar	111 Produk	-	111 Produk	100%

Indikator kinerja sasaran Meningkatnya produk lokal krama bali yang menggunakan branding bali terserap pasar yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2020 Jumlah Produk lokal krama Bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar tercapai sebanyak 111 Produk dari target sebesar 111 Produk atau terealisasi sebesar 100%



TABEL 3.8
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 7

SASARAN 7 : Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar	25%	-	25%	100%

Indikator kinerja sasaran Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2020 Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar sebanyak 25% dari target yang di tentukan 25% atau terealisasi sebesar 100%

TABEL 3.9
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 8

SASARAN 8 : Meningkatnya Perlindungan Konsumen				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Indeks Keberdayaan Konsumen	32,63	-	19,16%	51,79

Indikator kinerja sasaran Meningkatnya Perlindungan Konsumen yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2020 Indeks Keberdayaan Konsumen realisasi capaian 19,16
Dari target 32,63 atau terealisasi sebesar 51,79%

TABEL 3.10
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 9

SASARAN 9 : Meningkatnya Nilai Ekspor Industri Kreatif				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian
		2019	2020	
Persentase Peningkatan Nilai Ekspor	-	-39,85%	-	-19%
Persentase Nilai ekspor industri kreatif	2%	-	-21,55%	-10,5%

Indikator kinerja sasaran Meningkatnya Nilai Ekspor Industri Kreatif yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2019 indikator kinerja sasaran meningkatnya ekspor daerah adalah Persentase Peningkatan nilai ekspor dengan capaian kinerja mencapai minus 19% atau nilai ekspor US\$ 504.937.268,72. Perhitungan persentase peningkatan nilai ekspor perdagangan Bali di peroleh dari = $((\text{nilai ekspor perdagangan Bali tahun ke } n - \text{nilai ekspor perdagangan bali tahun ke } n-1) \text{ dibagi nilai ekspor perdagangan bali tahun ke } n-1) \times 100\%$.
- b. Pada tahun 2020 indikator kinerja sasaran meningkatnya ekspor daerah adalah Persentase Nilai ekspor industri kreatif dengan capaian kinerja - 21,55% atau nilai ekspor US\$ 392.451.075,00. Perhitungan persentase peningkatan nilai ekspor perdagangan Bali di peroleh dari = $((\text{nilai ekspor perdagangan Bali tahun ke } n - \text{nilai ekspor perdagangan bali tahun ke } n-1) \text{ dibagi nilai ekspor perdagangan bali tahun ke } n-1) \times 100\%$.



TABEL 3.11
PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 10

SASARAN 10 : Meningkatnya Pelayanan Penguji Mutu Barang				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah Barang yang Tersertifikasi	48	-	55	100%

Indikator kinerja sasaran Meningkatkan Pelayanan Penguji Mutu Barang yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pada Tahun 2020 Jumlah Barang yang Tersertifikasi realisasi capaian **55**
Dari target 48 atau terealisasi sebesar **100%**

3.2 Analisa Capaian Kinerja Tahun 2020

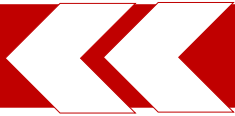
Sesuai Perubahan Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali tahun 2019 – 2023, terdapat 10 (Sepuluh) sasaran strategis, adapun analisa dari kelima sasaran strategis untuk mencapai tujuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, akan diuraikan sebagai berikut :

3.2.1 Sasaran Strategis Satu

Sasaran Strategis 1

Meningkatnya Produsen Produk Sandang Lokal Bali

Makin menurunnya minat anak muda serta masyarakat Bali menjadi produsen sandang lokal Bali merupakan ancaman terhadap kelangsungan produk sandang lokal khas bali sehingga pemerintah provinsi bali melalui dinas perindustrian dan



perdagangan provinsi bali berupaya menumbuhkan jumlah produsen produk sandang lokal bali dijabarkan sebagai berikut :

TABEL 3.11
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 1

SASARAN 1 : Meningkatnya Produsen Produk Sandang Lokal Bali				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh	7	-	7	100%

Pada sasaran 1 Meningkatkan Produktifitas Industri ditetapkan satu indikator kinerja yaitu :

- b. Pada tahun 2020 indikator Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh tercapai sebanyak 7 Produsen Produk sandang.

3.2.2 Sasaran Strategis Dua

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Industri Kreatif yang tumbuh dan berkembang

Untuk meningkatkan produktifitas industri tahun 2019 dapat diukur dari Indeks Peningkatan Produksi yaitu (Nilai Produksi Industri tahun n – Nilai produksi industri tahun n-1 dibagi Nilai produksi industri tahun n-1 x 100%).

industri kreatif yang tumbuh dan berkembang dapat di ukur yaitu (Jumlah Industri tahun n – Jumlah industry industri tahun n-1 dibagi Jumlah industri Industri tahun n-1 x 100%).

TABEL 3.12
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 2

SASARAN 2 : Meningkatnya Industri Kreatif yang tumbuh dan berkembang				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Indeks Peningkatan Produksi	-	3,5 %	-	-
Persentase industri kreatif yang tumbuh dan berkembang	1,5%	-	1,5%	100%

Analisa atas capaian indikator-indikator sasaran satu adalah sebagai berikut:

3.2.1 Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi

Industri

Berbagai tantangan/ permasalahan yang dihadapi daya saing industri Bali antara lain: keterbatasan bahan baku, penguasaan teknologi masih kurang, permintaan/ selera pasar yang cepat berubah, masuknya produk yang sejenis dengan harga dan mutu yang lebih bagus, kurangnya inovasi/kreatifitas, msdih masihih banyaknya pelaku usaha kurang menyadari akan pentingnya melindungi hasil karya, kemasan produk-produk yang dihasilkan industri Provinsi Bali masih banyak yang kurang menarik/sesuai standar, tuntutan sertifikasi produk. Masih rendahnya kemampuan SDM memanfaatkan teknologi dalam memproduksi maupun pemasaran. Selain itu masih lemahnya permodalan serta persaingan dunia global yang semakin tajam.

Strategi yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut antara lain: kerjasama bahan baku dengan daerah penghasil, pelatihan teknik produksi, memfasilitasi HKI, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM baik

produk maupun kemasannya, memfasilitasi sertifikasi, memfasilitasi akses pembiayaan, pelatihan-pelatihan berbasis IT dan memfasilitasi pemasaran.

Sehingga dapat meningkatkan jumlah unit usaha dan tenaga kerja industri Provinsi Bali serta nilai ekspor produk-produk industri dapat juga dijadikan indikasi bahwa industri Bali mempunyai daya saing/produktifitasnya meningkat. Berikut diuraikan gambaran kondisi industri di Bali baik unit usaha, tenaga kerja, investasi dan nilai produksi, sebagai berikut :

a. Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Bali Pada Tahun 2016 – 2020

Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Untuk perkembangan Jumlah Unit Usaha dari tahun 2019 sebanyak 15.884 Unit Usaha meningkat Menjadi 16.143 Unit Usaha pada tahun 2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.1
Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Bali
pada Tahun 2016 – 2020



Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Unit Usaha	12.730	14.992	15.216	15.884	16.143



Dengan meningkatnya Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Bali setiap tahunnya, menandakan bahwa Unit Usaha Industri di Bali sudah mulai membaik.

b. Perkembangan Jumlah Tenaga kerja Sektor Industri Bali Pada Tahun 2016– 2020

Tenaga kerja Sektor Industri adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan dalam sektor industri guna menghasilkan Produk untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Adapun Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri di Bali dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 untuk semua skala industri baik industri kecil, industri menengah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Untuk perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri di Bali tahun 2019 sebanyak 104.147 orang meningkat Menjadi 125.885 orang pada tahun 2020.

Grafik 3.2
Perkembangan Jumlah Tenaga kerja Sektor Industri Bali
pada Tahun 2016 – 2020



Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Tenaga Kerja	96.601	103.969	104.193	104.417	125.885

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Bali mengalami peningkatan tiap tahunnya.

c. Perkembangan Jumlah Nilai Investasi Sektor Industri Bali Pada Tahun 2016 – 2020

Nilai investasi adalah nilai tanah, bangunan, mesin peralatan, sarana dan prasarana, tidak termasuk modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan industri. Perkembangan Nilai Investasi Industri Bali dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh produksi/ Untuk perkembangan Nilai Investasi dari tahun 2019 sebanyak Rp.4.066.398.819.000 Meningkat menjadi Rp.4.066.398.819.000 pada tahun 2020.

Grafik 3.3
Perkembangan Jumlah Nilai Investasi Sektor Industri Bali
pada Tahun 2016 – 2020



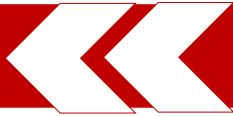


d. Perkembangan Nilai Produksi Industri Bali Pada Tahun 2016 – 2020

Perkembangan Nilai Produksi Industri Bali dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh permintaan pasar dan investasi. Untuk perkembangan Jumlah Nilai Produksi dari tahun 2019 sebanyak Rp. 9.271.813.267.000 meningkat menjadi Rp. 9.272.403.267.000 pada tahun 2020.

Grafik 3.4
Perkembangan Nilai Produksi Industri Bali pada Tahun 2016 – 2020

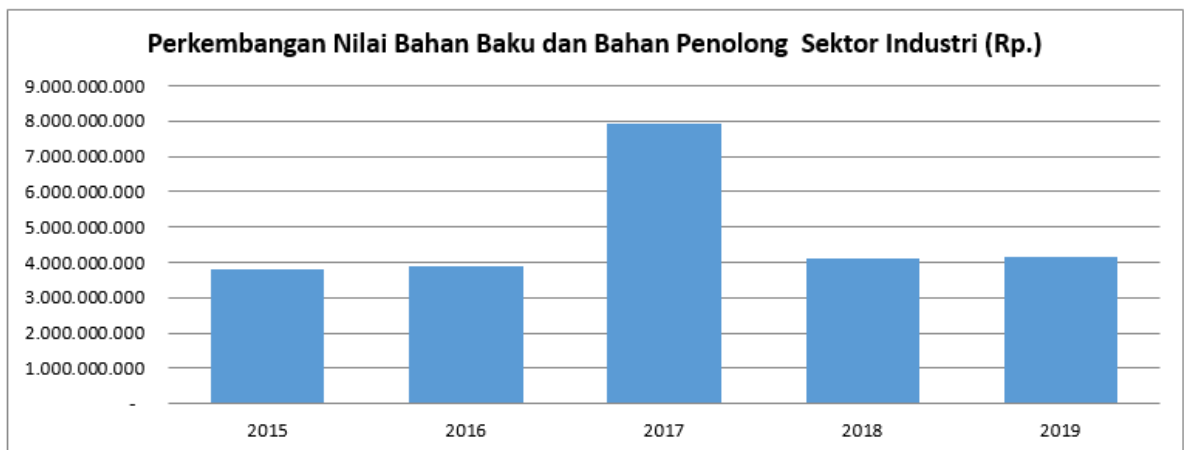




**e. Perkembangan Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Bali
Pada Tahun 2016 – 2019**

Perkembangan Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 untuk industri mengalami fluktuasi, antara lain dipengaruhi oleh nilai produksi. Untuk perkembangan Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong pada tahun 2018 sebanyak Rp. 4.098.843.362.000 Meningkat Menjadi Rp. 4.151.346.693.000 pada tahun 2019.

Grafik 3.5
Perkembangan Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Bali pada Tahun 2015 – 2019



Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong (Rp.000)	3.798.110.202	3.893.799.198	7.919.403.536	4.098.843.362	4.151.346.693

**IMPLEMENTASI PERGUB NOMOR 1 TAHUN 2020 TENTANG TATA KELOLA
MINUMAN FERMENTASI DAN/ATAU DESTILASI KHAS BALI**

Pada tahun 2020 Pemerintah provinsi Bali Meluncurkan PERGUB Nomor 1 Tahun 2020 Tentang “Tata Kelola Minuman Fermentasi Dan/Atau Destilasi Khas Bali”



Minuman Fermentasi Dan/Atau Destilasi Khas Bali terdiri atas Tuak Bali, Brem Bali, Arak Bali, Produk Artisanal dan Brem atau Arak Bali untuk Upacara Keagamaan yang bertujuan membangun standardisasi produksi untuk menjamin keamanan dan legalitas produk minuman fermentasi dan/atau destilasi khas Bali dan melindungi masyarakat dari pangan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. Secara teknis, dijelaskannya, perlindungan, pemeliharaan, dan pemanfaatan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah sesuai kewenangan melalui penguatan dan pemberdayaan Perajin Bahan Baku Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali. Di antaranya, pengembangan tata kelola pengadaan bahan baku, proses produksi, dan distribusi minuman fermentasi dan/atau destilasi khas Bali; pengembangan standardisasi pengadaan bahan baku, proses produksi, dan distribusi minuman fermentasi dan/atau destilasi khas Bali; pendampingan pengurusan dan pemeliharaan kekayaan intelektual; dan pemberian label Branding Brem/Arak Bali pada produk-produk fermentasi dan/atau destilasi khas Bali dalam produksinya masih menggunakan proses secara tradisional. maka dari itu menindaklanjuti Peraturan Gubernur tersebut pada tahun 2020 dinas perindustrian dan perdagangan provinsi bali telah melakukan Langkah – Langkah lanjutan sebagai berikut:

- a) Sosialisasi Pergub telah dilaksanakan di Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Buleleng
- b) Pengembangan Teknologi pengolahan arak di Kabupaten Karangasem dan Buleleng bersinergi dengan BaRI dan DisKopUKM
- c) Memediasi penentuan harga Patokan petani sebesar Rp.40.000 per liter

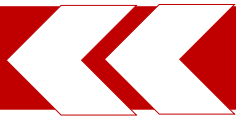


- d) Permohonan tentang keringanan tarif cukai Arak Bali, dalam proses pendalaman dan pembahasan yang koferhensif di KemenKeu
- e) Fasilitasi Kerjasama antara Koperasi Petani Arak dengan Industri (Lokal Bali) dan Distributor

IMPLEMENTASI PERDA NO. 8 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI PROVINSI BALI TAHUN 2020 – 2040

Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) merupakan pedoman bagi Pemerintah Provinsi (Pemprov) dalam melaksanakan pembangunan industri di daerah dalam kurun waktu 20 tahun ke depan. “Untuk itu, diperlukan komitmen pemerintah daerah dan dukungan seluruh *stakeholder* terkait serta koordinasi yang baik di tingkat pusat dan daerah, pada tahun 2020 pemerintah provinsi bali meluncurkan PERDA NO. 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Bali Tahun 2020 – 2040 maka dari itu menindaklanjuti Peraturan Daerah tersebut pada tahun 2020 dinas perindustrian dan perdagangan provinsi bali telah melakukan Langkah – Langkah lanjutan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Tingkat Provinsi Kepada Kabupaten/Kota
2. Pembentukan Tim Evaluasi RPIK No SK.19/03-I/HK/2021 Yang Akan Melakukan Evaluasi Terhadap Kajian Dan Draft Perda Yang Diajukan Oleh Kabupaten/Kota
3. 4 Kab dan 1 kota telah menyusun kajian RPIK yaitu Denpasar, Buleleng , Jembrana , Klungkung Dan Bangli yang nanti nya akan di review oleh provinsi



4. Sebanyak 2 Kab Dan 1 Kota Sedang Menyusun Draft PERDA RPIK Yaitu Jembrana , Buleleng Dan Denpasar di review oleh provinsi.

3.2.3 Sasaran Strategis Tiga

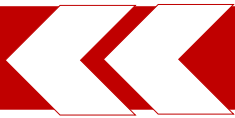
Sasaran Strategis Tiga

Berkembangnya Komoditi Olahan Pangan

Saat ini perkembangan bisnis Consumer Good atau pangan tumbuh luar biasa, salah satunya produk usaha makanan dan minuman. Namun masih sedikit yang mampu menembus pasar global karena terganjal pada kemasan yang kurang menarik. Masih rendahnya wawasan pelaku IKM terhadap kemasan sebagai salah satu daya tarik produk, teknologi pengemasan, ketakutan akan mahal biaya pembuatan kemasan, serta masih rendahnya pemahaman bagaimana mendapatkan kemasan yang menarik dengan harga yang terjangkau.

Kegiatan sosialisasi tentang kemasan produk pangan serta kegiatan pendampingan kemasan sehingga para pelaku IKM khususnya industri olahan pangan mendapatkan edukasi tentang pentingnya mutu kemasan yang mencakup 5 fungsi, yaitu: fungsi protektif, praktis, informasi, komunikasi dan ramah lingkungan serta aman dari segi kesehatan. Suatu produk terutama hasil industri olahan pangan dapat dikatakan sudah memiliki kemasan yang sesuai standar, minimal harus memenuhi beberapa syarat seperti :

- Memiliki Brand nama/logo merek dagang, merupakan nama dagang dari perusahaan
- Nama produk, yaitu nama yang diberikan kepada produk yang diproduksi
- Jenis produk yang dipasarkan



- Berat netto produk
- PIRT(Pangan Industri Rumah Tangga), berupa perijinan, yaitu nomor sertifikat izin yang menyertakan bahwa produk telah lulus uji klinis yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan di Provinsi Bali
- Penjelasan singkat tentang keunggulan produk
- Expire date, yaitu tanggal batas kadaluarsa produk
- Barcode, yaitu sistem registrasi komputerisasi batang
- Komposisi, yaitu kandungan bahan-bahan yang dipakai untuk membuat produk
- Kandungan gizi produk
- Alamat dan keterangan produsen, yang berguna apabila ada keluhan dari konsumen
- Logo halal, yaitu tanda sertifikat bahwa produk dapat dikonsumsi oleh umat muslim.

Meningkatnya komoditi olahan pangan tahun 2019 dapat diukur dari jumlah industri olahan pangan yang tumbuh dan berkembang. Tercapainya peningkatan komoditi olahan pangan tidak terlepas dari telah dilaksanakan program peningkatan komoditi olahan pangan.

Adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis kelima serta analisa dari Indikator Kinerja nya, akan diuraikan sebagai berikut :.



TABEL 3.13
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 3

SASARAN 3 : Berkembangnya Komoditi Olahan Pangan				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah Komoditi Olahan pangan yang Tumbuh dan Berkembang	5 Produk Olahan	5 Produk Olahan	7 Produk Olahan	100%

Serta yang tidak kalah penting adalah fasilitasi proses pendaftaran merek dagang HKI melalui quota klinik HKI Kemenperin. Berikut data pelaku usaha industri yang telah di fasilitasi dalam proses pendaftaran merek dagang (HKI) melalui quota klinik HKI Kemenperin

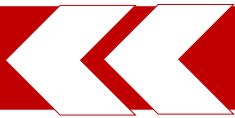
Tabel 3.14
Data Pelaku Usaha Industri yang Telah di Fasilitasi dalam proses pendaftaran merek dagang (HKI) melalui quota klinik HKI Kemenperin

NO	NAMA	NAMA USAHA	ALAMAT	STATUS
1	Putu Sadiadnyani	Baradewaki	Gianyar	Dalam Proses
2	Putu Sadiadnyani	Bara Silver	Gianyar	Dalam Proses
3	Dafria Amelia Kirana	Ruang UKM	Bangli	Dalam Proses
4	Ni Made Wirathi	Mang Pong	Denpasar	Dalam Proses
5	Iin Eliyawati	Leluhur	Uluwatu	Dalam Proses

Desain Industri

NO	Jenis/Judul Karyayang Didaftarkan	NAMA USAHA
1	Kemasan Tutup Botol Kaca Ramah Lingkungan Air Minum Kaori	Ni Kadek Winie Kaori Intan Mahkota
2	Kemasan Lipmatte Amberli	Yualiana D Setyaningrum
3	Tempat Dupa Kemasan Kayu Ramah Lingkungan	Ni Kadek Winie Kaori Intan Mahkota

Tantangan kedepan yang dihadapi antara lain : perlunya inovasi yang tinggi agar produk yang dikembangkan dapat bersaing, peningkatan kualitas SDM dalam teknik produksi, meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam produksi dan



pemasaran, memiliki merek (HKI), dan melakukan peningkatan mutu produk secara berkelanjutan agar mampu bersaing dengan produk impor.

3.2.4 Sasaran Strategis Empat

SASARAN STRATEGIS 4

Meningkatnya Pasar yang dikembangkan

indikator kinerja dari Meningkatnya Pasar yang dikembangkan adalah Jumlah pasar yang dikembangkan. Dengan dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional baik fisik maupun non fisik, dapat menghapus kesan pasar yang kumuh dan dengan revitalisasi diharapkan kunjungan masyarakat ke pasar tradisional mengalami peningkatan. Sehingga terjadi perputaran ekonomi lokal yang baik, maka dengan demikian dapat dijadikan indikasi bahwa terjadinya efisiensi perdagangan dalam negeri.

Pasar tradisional selama ini kebanyakan terkesan kumuh, kotor, semrawut, bau dan seterusnya yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Stigma yang melekat pada pasar tradisional secara umum dilatarbelakangi oleh perilaku dari pedagang pasar, pengunjung atau pembeli dan pengelola pasar. Perilaku pedagang pasar dan pengunjung atau pembeli yang negatif secara perlahan dan bertahap dapat diperbaiki, sekalipun memerlukan waktu lama. Keterlibatan pengelola pasar dalam perbaikan perilaku ini adalah suatu keniscayaan.

Melekatnya stigma buruk pada pasar tradisional, seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, di antaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang lebih relatif mudah dijangkau (tidak perlu masuk ke dalam pasar). Bahkan kebanyakan para pengunjung yang tergolong di segmen berpendapatan menengah



ke atas cenderung beralih ke pasar modern, seperti pasar swalayan (supermarket dan minimarket) yang biasanya lebih mementingkan kebersihan dan kenyamanan sebagai dasar pertimbangan beralihnya tempat berbelanja. Maka dari itu dalam rangka mengurangi stigma buruk yang melekat pada pasar tradisional tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali ingin melakukan pengembangan pasar tersebut.

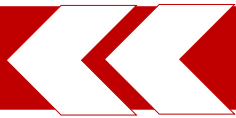
TABEL 3.15
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 4

SASARAN 4 : Meningkatnya Pasar yang dikembangkan				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah pasar yang dikembangkan	8 Pasar	-	- Pasar	0%

Indikator kinerja sasaran Meningkatkan Pasar yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

Jumlah pasar yang dikembangkan tidak tercapai sebanyak 8 pasar dari target yang ditentukan sebanyak 8 pasar sehingga capaian target sebesar 0%. Kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan pada tahun 2020 karena adanya refocusing anggaran akibat pandemi COVID19.

Kebutuhan Pokok adalah merupakan kebutuhan utama masyarakat yang begitu kompleks untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, seperti : dapat hidup sehat, berpakaian, dan berteduh serta memperoleh pendidikan. Kebutuhan primer ini apabila tidak dipenuhi dapat menimbulkan dampak yang



negatif. Persentase perkembangan harga kebutuhan bahan pokok mencapai <10% dengan capaian realisasi perkembangan harga kebutuhan bahan pokok lebih kecil dari 10% yaitu 3,86%. Untuk menjaga agar kebutuhan barang pokok dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau, maka ketersediaan dan harga mendapat perhatian yang utama. Berkaitan dengan hal tersebut maka Dinas Perdagangan dan Perindustria Provinsi Bali pada tahun 2019 menetapkan sasaran strategis Persentase perkembangan harga kebutuhan bahan pokok.

Berdasarkan data yang di rilis BPS Bali Sampai dengan akhir tahun 2020, secara kumulatif Provinsi Bali mengalami inflasi 0,80% (yoy), Inflasi Bali terjadi karena beberapa komoditas pangan antara lain bawang merah, beras, cabai rawit dan daging ayam ras. Sedangkan deflasi yang terjadi di beberapa komoditas pangan seperti pepaya, cabai merah, jeruk, kentang, dan bawang putih menahan laju peningkatan inflasi Bali yang lebih tinggi. Rendahnya perolehan inflasi ini terkait dengan berbagai upaya yang telah dilakukan dalam stabilitas harga, yaitu dengan dilakukannya pemantauan harga secara rutin dan kelancaran arus distribusi/ketersediaan stok, yang di lanjutkan dengan gerakan pelaksanaan Pasar Murah dan Operasi Pasar Sepanjang tahun 2020.

Pada tahun 2020 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali capaian kinerja mencapai 100% dimana Persentase perkembangan harga kebutuhan bahan pokok 4,1% . yang berarti di bawah dari 10%. Seperti di gambarkan pada tabel berikut :



TABEL 3.16
PERKEMBANGAN HARGA KEBUTUHAN BAHAN POKOK

NO	KOMODITI	Satuan	Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Oktober	Nop	Des	Standar Deviasi	rata-rata	Kovar
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Beras Premium	kg	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	9.000	-	9.000	-
2	Gula pasir	kg	13.640	13.963	17.220	18.064	15.688	13.508	12.919	12.863	12.730	12.700	12.825	12.990	1.863	14.093	13,2
3	Minyak Goreng	kg	11.759	11.819	11.376	11.250	11.250	11.250	11.385	11.700	12.285	12.769	12.785	12.746	622	11.865	5,2
4	Daging sapi paha belakang	kg	98.333	98.333	97.067	96.667	96.667	96.667	96.667	96.667	96.667	96.667	96.667	96.667	643	96.978	0,7
5	Daging ayam ras/Broiler	kg	35.108	36.319	34.690	28.898	35.881	42.058	37.700	30.263	28.800	29.809	34.338	37.855	4.130	34.310	12,0
6	Telur ayam ras / Broiler	kg	23.800	23.920	25.056	25.200	22.820	22.592	23.890	24.000	24.000	23.080	23.040	23.250	819	23.721	3,5
7	Susu bubuk Indomilk	385 gr	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	-	11.000	-
8	Jagung lokal pipilan kering	kg	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	-	7.000	-
9	Terigu Segitiga Biru	kg	9.250	9.250	9.250	9.250	9.250	9.250	9.359	10.313	10.105	10.000	10.000	10.000	430	9.606	4,5
10	Kedelai lokal	kg	10.500	10.500	10.500	10.831	11.000	11.000	11.000	11.000	10.680	10.500	10.500	10.500	237	10.709	2,2
Rata-Rata															874	22.828	4,1
Capaian Kinerja %																	159

Walaupun target telah tercapai untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan bahan pokok maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Antisipasi kelangkaan ketersediaan stok dan kelancaran distribusi dari berbagai gejolak yang terjadi sebagai akibat adanya musim kemarau yang berkepanjangan, dan pola permintaan yang meningkat berkenaan dengan hari hari keagamaan telah dilakukan antisipasi sebagai berikut :
 - Melakukan koordinasi dengan stakeholder di dalam upaya pengendalian inflasi
 - Meningkatkan insensitas operasi pasar beras (Bersubsidi) terhadap gejolak harga beras yang terjadi kenaikannya secara perlahan telah berdampak pada komoditi yang lain
 - Melaksanakan pasar murah harga menjelang hari-hari keagamaan atau event-event tertentu seperti kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM atau adanya anomali cuaca untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan harga.



- b. Memfasilitasi peran serta petani/pelaku usaha produk agro dalam kegiatan pasar tani, pasar murah untuk mempermudah akses pemasaran yang sasarannya masyarakat, sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya.

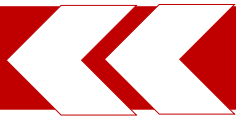
Selain itu untuk menggambarkan kondisi jumlah pasar tradisional dan pasar modern yang ada di 9 Kabupaten/Kota se-Bali pada tahun 2020, maka diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.17
Data Pasar Tradisional dan Pasar Modern Provinsi Bali

No	Kabupaten	Pasar Tradisional (Unit)	Pasar Modern (Unit)		
			Berjejaring	Non Jejaring	Berjejaring + Non Jejaring
1	Denpasar	50	33	18	51
2	Badung	53	123	80	203
3	Tabanan	13	74	235	309
4	Jembrana	11	15	38	53
5	Buleleng	92	40	-	40
6	Karangasem	19	14	50	64
7	Klungkung	27	10	49	59
8	Bangli	28	16	18	34
9	Gianyar	62	167	18	185
TOTAL		355	492	506	998

Untuk kelancaran distribusi Barang Pokok Penting maka di tahun 2020 dilaksanakan pemahaman kepada distributor melalui rapat kordinasi. Dengan diberikannya pemahaman kepada para distributor melalui rapat koordinasi maka diharapkan distribusi barang pokok penting pada tahun 2020 berjalan lancar .

Berikut data Distributor, Sub Distributor dan Agen Provinsi Bali Tahun 2020 :



Tabel 3.18
Data Distributor, Sub Distributor dan Agen Provinsi Bali

No	Kabupaten	Jumlah
1	Denpasar	12
2	Badung	19
3	Tabanan	7
4	Jembrana	18
5	Buleleng	15
6	Karangasem	0
7	Klungkung	55
8	Bangli	27
9	Gianyar	8
TOTAL		161

3.2.5 Sasaran Strategis Lima

SASARAN STRATEGIS 5

Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali

Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok (*primer*) yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan manusia yang terus meningkat menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkat. Kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan dan papan, Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai mahluk berbudaya. Pada awalnya manusia memanfaatkan pakaian dari kulit kayu dan hewan yang tersedia di alam. Kemudian manusia mengembangkan teknologi pemintal kapas menjadi benang untuk ditenun menjadi bahan pakaian. Pakaian berfungsi sebagai pelindung dari panas dan dingin. Lama kelamaan fungsi pakaian berubah, yakni untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, untuk tidur dan sebagainya. Toko sandang adalah toko yang menjual barang-barang pakaian jadi. Diharapkan



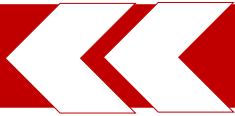
Jumlah toko sandang yang ada dibali diharapkan menyediakan produk sandang lokal khas Bali sehingga produk sandang lokal Bali mampu bersaing dengan produk lain.

TABEL 3.19
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 5

SASARAN 5 : Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal Bali	40 Toko	-	40 Toko	100%

Indikator kinerja sasaran Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali yang Pada Tahun 2020 Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal Bali tercapai sebanyak 40 toko dari target yang ditentukan 40 toko atau terealisasi sebesar 100%. Indikator tersebut tercapai melalui

1. Fasilitasi Kerjasama antara IKM dengan Pengusaha Retail antara lain :
 - a) MoU dengan PT.Sarinah Jakarta sebanyak 29 IKM
 - b) MoU dengan Krisna Oleh – Oleh sebanyak 18 IKM
 - c) MoU dengan Aprindo Bali sebanyak 4 IKM
2. Fasilitasi Pada Pasar Gotong Royong Krama Bali Khusus Sandang (Agustus 68 IKM Total Penjualan 81,7 Juta, September 31 IKM Total Penjualan 30,04 Juta, Kerjasama BI 35 UKM Total Penjualan selama 3 hari 204,1 Juta)



3.2.6 Sasaran Strategis Enam

Sasaran Strategis Enam

Meningkatnya Produk Lokal Krama Bali Yang Menggunakan Branding

Bali Terserap Pasar

TABEL 3.20
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 6

SASARAN 6 : Meningkatnya produk lokal krama bali yang menggunakan branding bali terserap pasar				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah Produk lokal krama Bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar	111 Produk	-	111 Produk	100%

Indikator kinerja sasaran Meningkatkan produk lokal krama bali yang menggunakan branding bali terserap pasar yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

- Pada Tahun 2020 Jumlah Produk lokal krama Bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar tercapai sebanyak 111 Produk dari target sebesar 111 Produk atau terealisasi sebesar 100%

3.2.7 Sasaran Strategis Tujuh

SASARAN STRATEGIS 7

Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar

Pemerintah Provinsi Bali terus berupaya meningkatkan penjualan produk lokal Bali Upaya tersebut diharapkan semakin menumbuhkan daya saing produk lokal



bali, agar mampu terus berkontribusi positif pada perekonomian Bali. Lebih lanjut, gerakan nasional Bangga Buatan Indonesia juga diproyeksi mampu memperkuat program peningkatan penggunaan produk dalam negeri (P3DN), terutama melalui ajakan kepada masyarakat Indonesia untuk mendukung produk dalam negeri dengan belanja produk IKM Indonesia. Maka dari itu produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar dapat terserap sebanyak 25% dapat dijabarkan sebagai berikut :

TABEL 3.21
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 7

SASARAN 7 : Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar	25%	-	25%	100%

Indikator kinerja sasaran Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar yang dikembangkan Pada Tahun 2020 Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar sebanyak 25% dari target yang di tentukan 25% atau terealisasi sebesar 100% pencapaian tersebut melalui **Fasilitasi MoU Pemasaran Produk** yaitu :

- a) Produk Spa dan Kosmetik : UKM Bali Alus dengan Coco Group
- b) Produk Permen Coklat : UKM Baline Chocolate dengan Coco Group
- c) Produk Kacang : UKM Rajawali dengan Coco Group
- d) Produk Olahan Salak, Kacang Kapri, Bumbu dan Pie Susu : UKM Bali Sari dengan Super Ekonomi



- e) Produk Olahan Salak, Kacang Kapri, Bumbu, Pie Susu : UKM Bali Sari dengan Dapurku
- f) Produk Beras Pertani Bali : Dharma Santika dengan Alfamart.

3.2.8 Sasaran Strategis Delapan

SASARAN STRATEGIS 8

Meningkatnya Perlindungan Konsumen

Perlindungan konsumen adalah perangkat hukum yang diciptakan untuk melindungi dan terpenuhinya hak konsumen. Sebagai contoh, para penjual diwajibkan menunjukkan tanda harga sebagai tanda pemberitahuan kepada konsumen maka dari itu sasaran strategis Meningkatnya Perlindungan Konsumen perlu dilaksanakan.

TABEL 3.22
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 8

SASARAN 8 : Meningkatnya Perlindungan Konsumen				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Indeks Keberdayaan Konsumen	32,63	2%	19,16	51,79

Indikator kinerja sasaran Indeks Keberdayaan Konsumen yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :

Capaian kinerja indeks keberdayaan konsumen 51,79%, hal ini dipengaruhi antara lain: melakukan edukasi / sosialisasi konsumen cerdas, secara kontinyu melakukan pengawasan terhadap barang beredar, pengawasan untuk



menumbuhkan kesadaran pelaku usaha pentingnya legalitas usaha sehingga tumbuh sikap jujur dan bertanggung jawab serta terselesaikannya sengketa antara konsumen dengan pelaku usaha diluar pengadilan

Keberhasilan capaian kinerja tidak terlepas dari strategi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali diantaranya:

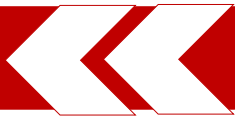
1. Menciptakan konsumen cerdas melalui edukasi sosialisasi kepada konsumen dan pelaku usaha serta masyarakat.
2. Melakukan pengawasan barang beredar, utamanya produk-produk ber-SNI. Produk yang diawasi: mainan anak-anak, pakaian bayi, melamin peralatan makanan dan minuman, air minum dalam kemasan, kompor gas, pompa air listrik seklar, kabel listrik, penanak nasi, Lampu Hemat Energi (LHE)
3. Melaksanakan pengawasan penerapan tertib niaga dan legalitas pelaku usaha
4. Membentuk BPSK (Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen) dengan merekrut calon-calon anggota BPSK. Penyelesaian pengaduan konsumen tahun 2019 baru sampai tahap mediasi karena BPSK (Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen) belum terbentuk. Jenis pengaduan yang dimediasi yaitu : pinjaman online, teguran/somasi kepada Trans Studio Mall, Pialang/PT. Solid Berjangka, pemesanan penginapan di Breezy Hotel, tidak puas dengan pelayanan Salon Anggita di Seminyak.
5. Menumbuhkan kesadaran pelaku usah amengenai pentingnya legalitas usaha



SNI atau Standar Nasional Indonesia adalah label yang menandakan barang tersebut sesuai dengan standar produk yang ada di Indonesia. Dengan adanya label SNI ini masyarakat bisa mengetahui barang mana yang layak dipakai dan tidak layak. Label SNI ini bisa masyarakat temukan pada macam-macam barang yang biasa kita temui. Salah satunya adalah pada mainan anak, helm, peralatan elektronik, ACCU, Pompa Air Listrik, Semen, Kabel dan sebagainya. Dengan demikian pada tahun 2020 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali melakukan pengawasan terhadap sebanyak 10 Produk SNI di Provinsi Bali yang diawasi dari jumlah produk SNI yang ditetapkan oleh BSN (Badan Standarisasi Nasional) sebanyak 131 Produk, atau sebesar 9,93 persen, i

Disamping itu pada tahun 2020 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Juga melakukan pengawasan terhadap Barang yang beredar yang dilengkapi dengan dengan Manual Kartu Garansi pada produk berikut Kompor Gas, Kipas Angin Setrika Listrik, P. Nasi Serbaguna/ Magic Com

pengawasan prduk SNI dan Produk yang wajib melampirkan kartu manual gransi pada penjualann tetap harus dilakukan bahkan lebih ditingkatkan nanti nya pada tahun 2021 karena pengawasan harus dilakukan secara *continue*. Sehingga konsumen terlindungi dari penggunaan produk yang tidak bermutu dan produsen akan memproduksi produk sesuai standar dan pedagang akan menjual produk yang bermutu.



3.2.9 Sasaran Strategis Sembilan

SASARAN STRATEGIS 9

Meningkatnya Nilai Ekspor Industri Kreatif

Ekspor daerah Bali pada tahun 2020 dapat diukur dari Persentase Peningkatan Nilai Ekspor dan Jumlah Penerbitan SKA(Surat Keterangan Asal) sedangkan indikator kinerja sasaran meningkatnya ekspor Daerah Bali pada tahun 2016-2020 dapat diukur dari Persentase Peningkatan nilai ekspor perdagangan Bali dan Persentase Peningkatan jumlah Eksportir Baru. Dengan fluktuasi nilai ekspor dan penerbitan SKA serta jumlah eksportir yang meningkat dapat dijadikan indikasi bahwa ekspor daerah Bali dalam kondisi yang cukup baik.

Meningkatnya ekspor daerah Bali antara lain disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di negara tujuan ekspor meningkat, meningkatnya permintaan dari buyer luar negeri, produk-produk yang diekspor memiliki ciri kas tersendiri yang berlandaskan seni dan budaya, desain produk sesuai selera pasar, harga bersaing, dan adanya perjanjian bilateral antar negara. Permasalahan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya promosi serta kurangnya kegiatan sosialisasi dan verifikasi eksportir baru, adanya perang dagang, kurangnya kemampuan eksportir memanfaatkan hasil perjanjian, kurangnya inovasi dan kurangnya kemampuan eksportir memahami kebijakan serta kebutuhan pasar.

Strategi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekspor antara lain :

1. Promosi untuk menembus peluang pasar internasional dan menjalin kerjasama Provinsi Bali dengan Provinsi Negara Mitra Dagang.



2. Meningkatkan kemampuan dunia usaha dalam menganalisa pasar dalam mengoptimalkan produksi yang tersedia pada pengusaha/ eksportir.
3. Meningkatkan informasi pasar luar negeri bagi eksportir Bali dan meningkatkan kemampuan eksportir memanfaatkan perdagangan berbasis digital.
4. Meningkatkan ragam desain dalam merebut pasar.
5. Memfasilitasi kerjasama untuk memenuhi pasokan bahan baku kerajinan terutama kayu, perak dan tenun.
6. Meningkatkan Pemahaman pengusaha tentang mekanisme untuk mendaftarkan hasil cipta karyanya.
7. Memfasilitasi akses permodalan dan akses promosi/pemasaran.

Adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis pertama serta analisa dari kedua Indikator Kinerjanya, akan diuraikan sebagai berikut :

TABEL 3.23
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 9

SASARAN 9 : Meningkatnya Nilai Ekspor Industri Kreatif				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian
		2019	2020	
Persentase Peningkatan Nilai Ekspor	-	-39,85%	-	-19%
Persentase Nilai ekspor industri kreatif	2%	-	-21,55%	-10,5%



Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya. Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda.

Khusus ekspor komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sebagian besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit bahkan pemerintah saat ini mempermudah setiap perusahaan untuk mengekspor hasil pertanian dan perikanan ke luar negeri. Dalam lima tahun terakhir (2016 – 2020) realisasi ekspor daerah Bali berdasarkan Surat Keterangan Asal (SKA) yang diterbitkan mengalami fluktuasi pada tahun 2020 nilai ekspor Bali sebesar US\$392,451,075.59. Berikut diuraikan perkembangan Ekspor Provinsi Bali dari tahun 2016-2020 :

Tabel 3.24
Perkembangan Ekspor Provinsi Bali Dari Tahun 2016 – 2020

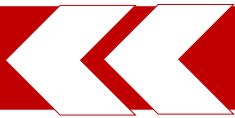
No	Tahun	Realisasi Ekspor (US \$)	Keterangan
1	2016	574,272,194.83	Naik 19,29
2	2017	679,594,478.52	Naik 18,34
3	2018	839,550,122.90	Naik 23,53



No	Tahun	Realisasi Ekspor (US \$)	Keterangan
4	2019	500,299,631.28	Turun 40,40
5	2020	392,451,075.59	Turun 21,55

Penurunan Ekspor di Bali disebabkan antara lain: penurunan ekonomi negara tujuan ekspor, akibat pandemic COVID19 sehingga permintaan barang dari negara tujuan ekspor menurun selain itu penurunan ekspor disebabkan oleh terjadinya penurunan yang signifikan pada nilai ekspor ikan yang disebabkan oleh bahan baku ikan yang susah didapatkan dan harga bahan baku ikan yang meningkat. Sedangkan nilai ekspor produksi kerajinan mengalami penurunan sebesar 29,44% disebabkan antar lain menurunnya permintaan pasar, design yang tidak sesuai selera pasar, harga tidak bisa bersaing, perang dagang antara Amerika dan Tiongkok. Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain dengan meningkatkan daya saing produk, meningkatkan kemampuan eksportir, memfasilitasi dengan lembaga keuangan dan dituntut inovasi atau kreatifitas dari pelaku usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kerja sama antara pelaku usaha, pemerintah dan perguruan tinggi. Sebagai pendukung ekspor, UPTD Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang melakukan pengujian komoditi ekspor (kopi, kakao, panili), sampai dengan tahun 2020 telah melakukan kegiatan pengujian mutu barang sertifikasi sebanyak 85 pengujian dari target 56 pengujian .

Eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor. Eksportir terdaftar adalah perusahaan atau perorangan yang telah mendapat pengakuan dari Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia untuk mengekspor barang tertentu sesuai ketentuan yang berlaku, Pada tahun 2020 Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan upaya dengan



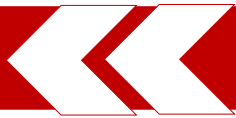
menumbuhkan wirausaha baru dari kalangan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang potensial untuk dapat dikembangkan menjadi UKM ekspor melalui kegiatan bimbingan teknis, pelatihan ekspor-impor, promosi produk unggulan pada pameran, sosialisasi kebijakan perdagangan luar negeri, serta melalui peningkatan kerja sama dengan Asosiasi dan instansi terkait untuk mendorong eksportir baru.

Pada tahun 2020 tercatat bertambah sebanyak 43 eksportir dibanding tahun 2019 bertambah 41 eksportir. Tahun 2016 jumlah eksportir sebanyak 376 atau meningkat sebesar 6,81%, sementara untuk tahun 2017 jumlah eksportir sebanyak 413 atau meningkat sebesar 9,84%.

**TABEL 3.25
JUMLAH EKSPORTIR BALI 2020**

Tahun	Jumlah Eksportir
2016	376
2017	413
2018	445
2019	486
2020	529

Dalam Masa Pandemi COVID19 tidak luput dari promosi produk unggulan pada pameran yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, maka berikut diuraikan promosi produk unggulan pada pameran yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali pada tahun 2020, sebagai berikut :



Tabel 3.26
Pameran Yang Dilaksanakan Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Provinsi Bali

No	Nama Pameraan	Lokasi
1	Pameran di JCC Jakarta	Jakarta
2	Pameran Produk Unggulan IKM di Bandara Ngurah Rai	Jakarta
3	Pameran Virtual	Jakarta
4	Pameran UKM Bali Bangkit	Bali

3.2.10 Sasaran Strategis Sepuluh

Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang, yang selanjutnya disebut BPSMB, adalah unit pelaksana teknis di bidang pengujian mutu barang yang berada di bawah dan bertanggung jawab dalam melakukan pengujian mutu barang terhadap 3 komoditi ekspor yang di uji yaitu Kopi, Kakao dan panili maka dapat dijabarkan indicator kinerja sebagai berikut :

TABEL 3.27
ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 SASARAN 10

SASARAN 10 : Meningkatnya Pelayanan Penguji Mutu Barang				
Indikator Kinerja	Target Th.2020	Realisasi Capaian		Capaian 2020
		2019	2020	
Jumlah Barang yang Tersertifikasi	48	-	66	100%

Indikator kinerja sasaran Meningkatkan Pelayanan Penguji Mutu Barang yang dikembangkan ditetapkan sebagai berikut :



- b. Pada Tahun 2020 Jumlah Barang yang Tersertifikasi realisasi capaian 55 Pengujian Dari target 48 atau terealisasi sebesar 100%.

3.3 Aspek Keuangan

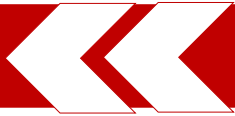
Program dan kegiatan yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali didukung dengan anggaran pada Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Rp.18.085.477.506,20 dengan realisasi keuangan sebesar Rp. **18.439.164.944,00**(100%) realisasi fisik 100% dari target 100%, dirinci sebagai berikut :

1. Belanja Tidak Langsung dengan dana sebesar Rp.14.361.019.552,00 realisasi sampai akhir Desember 2020 sebesar Rp. **14.809.085.256** (100 %), realisasi fisik 100% dari target 100%.
2. Belanja Langsung anggaran sebesar Rp.3.724.457.954 realisasi keuangan sebesar Rp. **3.630.079.688,00** (97,47)realisasi fisik 100% dari target 100%.

Rincian anggaran dan pendapatan tahun 2020 seperti tabel dibawah:

Tabel 3.28
Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Tahun 2020
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	
		(Rp.)	(Rp.)	(%.)
1	2	3	4	5
A	Pendapatan	26.000.000,00	42.200.000,00	195,37
1.	Pendapatan Asli Daerah	21.600.000,00	42.200.000,00	195,37
B	Belanja Daerah	18.085.477.506,20	18.439.164.944,00	100%



No	Uraian	Anggaran	Realisasi	
		(Rp.)	(Rp.)	(%)
1	2	3	4	5
1.	Belanja Tidak Langsung	14.361.019.552,20	14.809.085.256	100%
2.	Belanja Langsung	3.724.457.954,00	3.630.079.688,00	97,47

BAB IV PENUTUP

Penyelenggaraan kegiatan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali pada Tahun Anggaran 2020 merupakan tahun ke pertama dari Rencana Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali Tahun 2018-2023. Keberhasilan yang dicapai berkat kerja sama dan partisipasi semua pihak dan diharapkan dapat dipertahankan serta ditingkatkan. Sementara itu, untuk target-target yang belum tercapai perlu diantisipasi dan didukung oleh berbagai pihak. Hasil laporan kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali tahun 2019 dapat disimpulkan dari analisis ke 10 (sepuluh) sasaran yaitu :

- A. Sasaran 1 : Meningkatnya Produsen Produk Sandang Lokal Bali, dengan indikator kinerja Jumlah Produsen produk sandang lokal Bali yang tumbuh, capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 7 atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target.
- B. Sasaran 2 : Meningkatnya Industri Kreatif yang tumbuh dan berkembang dengan indikator kinerja Persentase industri kreatif yang tumbuh dan berkembang. Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 1,5 % atau sebesar 100 % jika dibandingkan dengan target.
- C. Sasaran 3 : Berkembangnya Komoditi Olahan Pangan dengan indikator kinerja Jumlah Komoditi Olahan pangan yang Tumbuh dan Berkembang. Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 7 Produk Olahan dengan capaian 100% jika dibandingkan dengan target.

- D. Sasaran 4 : Meningkatnya Pasar yang dikembangkan, dengan indikator kinerja Jumlah pasar yang dikembangkan. Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 0 Pasar atau sebesar 0 % jika dibandingkan dengan target.
- E. Sasaran 5 : Meningkatnya toko yang menyediakan produk sandang lokal bali dengan indikator Jumlah toko yang menyediakan produk sandang lokal Bali Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 40 Toko atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target.
- F. Sasaran 6 : Meningkatnya produk lokal krama bali yang menggunakan branding bali terserap pasar dengan indikator Jumlah Produk lokal krama Bali yang menggunakan Branding Bali yang terserap pasar. Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 111 produk atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target.
- G. Sasaran 7 : Meningkatnya produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar dengan indikator : Persentase produk lokal terhadap total produk yang terjual di pasar Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 25% atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target
- H. Sasaran 8 : Meningkatnya Perlindungan Konsumen dengan indikator Indeks Keberdayaan Konsumen Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 19,16% atau sebesar 51,79% jika dibandingkan dengan target.
- I. Sasaran 9 : Meningkatnya Nilai Ekspor Industri Kreatif dengan indikator Persentase Nilai ekspor industri kreatif Capaian kinerja sampai dengan akhir

Bulan Desember 2020 adalah $-21,55\%$ atau sebesar $-10,5\%$ jika dibandingkan dengan target

- J. Sasaran 10 : Meningkatnya Pelayanan Penguji Mutu Barang dengan indicator Jumlah Barang yang Tersertifikasi Capaian kinerja sampai dengan akhir Bulan Desember 2020 adalah 55 atau sebesar 100% jika dibandingkan dengan target.

Langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan dalam rencana aksi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Fasilitas sarana dan prasarana, peningkatan jaringan bisnis dan pemasaran, kelembagaan, serta peningkatan kapasitas bagi pelaku usaha.
2. Meningkatkan kolaborasi antar *stakeholder* yaitu Pemerintah, Swasta, Akademisi dan lain-lain.